

**MENINGKATKAN KUALITAS LABA : PERAN *GOOD CORPORATE*
GOVERNANCE DAN RASIO KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN LQ45**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM: 2022030034

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

**MENINGKATKAN KUALITAS LABA : PERAN *GOOD CORPORATE*
GOVERNANCE DAN RASIO KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN LQ45**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM: 2022030034

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini setelah membaca skripsi dengan judul:
**MENINGKATKAN KUALITAS LABA: PERAN *GOOD CORPORATE*
GOVERNANCE DAN RASIO KEUANGAN**

PADA PERUSAHAAN LQ45

Oleh

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM: 2022030034

Telah Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 20 Februari 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Yuli Chonisatu Saprotun, SE., M.Si., Ak., CA


Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 13 Februari 2026

Tim Penguji :

1. Yuli Chomsatu Samrotun, SE., M.Si., Ak., CA

Ketua

()

2. Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

Sekretaris

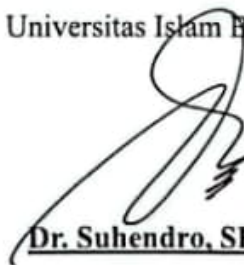
()

3. Anita Wijavanti, SE, MM, Akt., CA. Ph.D

Anggota

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta



Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt

NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 2022030034

Judul Skripsi : Meningkatkan Kualitas Laba: Peran *Good Corporate Governance*
dan Rasio Keuangan pada Perusahaan LQ45

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya 20 Februari 2026



METERAI
TEMPEL

BBANX261816743

Khusnul Khotimah
NIM:2022030034

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al Insyirah: 6-8)

Perang telah usai, aku bisa pulang. Kubaringkan panah dan berteriak

“MENANG!!!”

(Nadin Amizah)

Orang lain ngga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ngga ada yang tepuk tanagn. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

(Gilang Ramadhani)

Kamu boleh menangis karena beratnya proses, tetapi ingatlah bahwa Allah tidak membawamu sejauh ini untuk gagal. Hidup akan terus berjalan, ketika kamu jatuh atau kehilangan arah, dunia tidak berhenti. Pilihannya hanya dua: larut dalam kesedihan, atau bangkit dan terus melangkah sampai garis *finish*.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kelancaran, kekuatan, dan rezeki yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
2. Dengan penuh cinta dan rasa hormat, karya sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak dan Mamak. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tiada henti, serta pengorbanan yang tidak pernah terhitung. Setiap langkah dalam perjalanan ini adalah buah dari kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan kalian dalam membimbing penulis. Semoga skripsi ini menjadi wujud kecil dari rasa bakti anak bungsu, serta menjadi jalan untuk membalas segala kebaikan yang tidak akan pernah mampu terbalaskan sepenuhnya. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.
3. Kakak-kakakku tersayang, terimakasih atas do'a dan dukungan moral maupun material yang tiada henti sehingga telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini dan membuat penulis mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.
4. Teman-teman dekat: Ananda Latika Sagita dan Kurnia Putri Widyastuti yang selalu mendukung dan membantu satu sama lain selama kuliah, serta

memberikan semangat yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini baik.

5. Teman-teman seperjuangan A1 Akuntansi angkatan 2022 yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kerja sama, bantuan, serta motivasi yang membuat perjalanan akademik ini terasa lebih ringan dan bermakna.
6. Almamater Universitas Islam Batik Surakarta.
7. Terakhir, saya ingin menyampaikan terima kasih yang paling tulus kepada satu sosok yang selama ini berjuang tanpa henti seorang gadis sederhana dengan hati kecil namun menyimpan impian besar. Terima kasih kepada penulis skripsi ini, yaitu diriku sendiri, Khusnul Khotimah, yang telah bertahan sejauh ini meski ujian datang tanpa jeda. Terima kasih karena tetap melangkah ketika lelah, bangun ketika terjatuh, dan percaya saat semuanya terasa berat. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam sunyi ketika yang lain terlelap, itu bukanlah pengorbanan sia-sia, melainkan wujud tanggung jawab dan keteguhan hati. Terima kasih karena tidak menyerah, belajar dari rasa sakit, menenangkan diri saat gelisah, dan terus mengingat alasan mengapa perjalanan ini harus diselesaikan. Skripsi ini hadir sebagai bukti kerja keras, air mata, kegigihan, dan keyakinan bahwa kamu mampu. Terima kasih, Khusnul, telah bertahan dan percaya pada dirimu sendiri. ***Proud of you.***

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Tak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Kualitas Laba: Peran *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan pada Perusahaan LQ45”**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak yang turut terlibat didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak:

1. Bapak Ir.Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta serta selaku pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dengan sangat sabar, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Yuli Chomsatu Samrotun, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing 1 yang

telah membimbing penulis dengan sangat sabar, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Dra. Endang Masitoh, M.Si, Akt, CA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Ibu staff dan karyawan Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, bapak, mamak serta kakak-kakakku tersayang. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang tidak pernah putus. Kalian adalah alasan terbesar penulis mampu bertahan dan menyelesaikan studi ini hingga akhir.
9. Teman-teman kelas A1 Akuntansi angkatan 2022 Universitas Islam Batik Surakarta terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kerja sama selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman disekitar rumah, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan dorongan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian, baik melalui kata-kata sederhana maupun perhatian kecil di keseharian, sangat membantu penulis untuk tetap kuat dan tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dukungan kalian menjadi bagian penting yang menguatkan langkah penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

11. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 20 Februari 2026

Khusnul Khotimah
NIM: 2022030034

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
B. Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Penelitian	24
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	31
C. Sumber Data dan Responden	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Metode dan Analisa Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Umum Data Penelitian.....	42
B. Deskripsi Data Perusahaan.....	43
C. Analisa Data	46
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	65
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 4. 2 Data Sampel Perusahaan	43
Tabel 4. 3 Data Penelitian Tahun 2022-2024	43
Tabel 4. 4 Data Penelitian Setelah Outlier Tahun 2022-2024	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Model Regresi.....	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Kualitas Laba Perusahaan.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilihan Sampel.....	71
Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan	72
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan	73
Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2022-2024	85
Lampiran 5. Data Outlier	87
Lampiran 6. Data Penelitian Setelah Outlier Tahun 2022-2024	88
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif	90
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	91
Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	92
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas	93
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi	94
Lampiran 12. Hasil Uji Model Regresi	95
Lampiran 13. Hasil Uji F	96
Lampiran 14. Hasil Hipotesis (Uji t).....	97
Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Dereminasi.....	98
Lampiran 16. Tabel Durbin-Watson	99
Lampiran 17. Tabel Uji F	100
Lampiran 18. Tabel-t.....	101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan rasio keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 15 sampel perusahaan di indeks LQ45 selama 3 tahun (48 data), setelah dikurangi outlier didapat 39 data diolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (H2.1) dan rasio laba ditahan (H2.2) berpengaruh terhadap kualitas Laba. Sedangkan kepemilikan institusional (H1.1), *gender diversity* (H1.2), dan rasio hutang (H2.3) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Meskipun demikian, seluruh variabel penelitian, meliputi kepemilikan institusional, *gender diversity*, likuiditas, rasio laba ditahan dan rasio hutang berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: kualitas laba, *good corporate governance*, rasio keuangan, LQ45

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of good corporate governance and financial ratios on earnings quality in LQ45 companies. The population of this study consists of all companies indexed in the LQ45 on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. The sample selection was conducted using purposive sampling, resulting in 15 samples of companies in the LQ45 index for 3 years (48 data points). After removing outliers, 39 data points were processed. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results showed that liquidity (H2.1) and retained earnings ratio (H2.2) effect on earnings quality. Meanwhile, institutional ownership (H1.1), gender diversity (H1.2), and debt ratio (H2.3) did not effect on earnings quality. However, all research variables, including institutional ownership, gender diversity, liquidity, retained earnings ratio, and debt ratio, simultaneously effect on earnings quality.

Keywords : *earnings quality, good corporate governanc,; financial ratios, LQ45*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian global menimbulkan tekanan besar terhadap stabilitas pasar keuangan dan kinerja perusahaan. Kondisi ini memperburuk iklim bisnis melalui kenaikan biaya produksi, ketidakpastian permintaan, serta fluktuasi harga komoditas yang makin terasa di Indonesia salah satunya akibat konflik Rusia-Ukraina. Tekanan eksternal tersebut mendorong perusahaan menyusun laporan keuangan yang menyajikan informasi objektif agar pemangku kepentingan dapat menilai ketahanan perusahaan, mengukur risiko operasional, dan mengevaluasi prospek usaha sebelum mengambil keputusan investasi. Kebutuhan informasi objektif pada laporan keuangan menempatkan laba sebagai fokus utama, karena komponen tersebut memberikan gambaran langsung mengenai hasil kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi perhatian utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan dengan tingkat transparansi yang memadai, sehingga pemangku kepentingan memperoleh dasar yang lebih akurat untuk menilai kelayakan investasi. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa informasi yang disajikan menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar serta memiliki daya prediktif terhadap kinerja masa depan (Dechow *et al.*, 2010).

Fenomena tersebut juga terlihat pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, yang dikenal sebagai kelompok saham dengan tingkat likuiditas

dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Meskipun perusahaan-perusahaan dalam indeks ini dianggap memiliki kinerja yang relatif baik, data menunjukkan adanya fluktuasi signifikan pada rata-rata kualitas laba dalam beberapa tahun terakhir.



Sumber : Data olah, penulis (2025)

Gambar 1. 1
Grafik Pertumbuhan Kualitas Laba Perusahaan

Berdasarkan data rata-rata kualitas laba perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 terjadi fluktuasi yang signifikan dalam periode tiga tahun terakhir. Grafik menunjukkan bahwa kualitas laba mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebelum mengalami penurunan yang cukup tajam di tahun 2023. Meskipun terjadi perbaikan di tahun 2024, hal tersebut belum mampu menyentuh kembali ke level tahun 2022. Ketidakstabilan ini menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dan kestabilan kualitas laba yang dilaporkan, di mana investor dan regulator memerlukan kepastian terhadap faktor yang dapat menjamin kualitas pelaporan laba.

Penelitian pendahulu memberikan temuan yang beragam terkait faktor

penentu kualitas laba. Studi Ali *et al.* (2024) serta Muslih & Tamma (2024) menemukan pengaruh kepemilikan institusional, sedangkan Tinenti & Nugrahanti (2023) melaporkan tidak adanya pengaruh. Kajian Lestari *et al.* (2025) dan Aryani *et al.* (2024) menunjukkan peran *gender diversity*, namun Nadhifah & Cahya (2025) tidak menemukan hubungan tersebut. Analisis Mayasari & Nengzih (2025), Erawati *et al.* (2023), Aryanto *et al.* (2023), dan Alqam *et al.* (2022) menekankan pengaruh likuiditas, sedangkan Safitri & Amin (2024), Butarbutar *et al.* (2025), dan Maulita & Dewi (2023) menyatakan ketidak adanya pengaruh. Variabel rasio hutang juga menimbulkan ketidakkonsistenan, di mana Alqam *et al.* (2022) serta Erawati & Tunnajiha (2023) menemukan adanya pengaruh, sementara Handa *et al.* (2024) dan Safitri & Amin (2024) melaporkan hasil yang berbeda. Bukti empiris mengenai rasio laba ditahan bahkan sangat terbatas, karena hanya Alqam *et al.* (2022) yang menemukan pengaruhnya terhadap kualitas laba sehingga masih diperlukan verifikasi yang lebih mendalam.

Fenomena ketidakstabilan kualitas laba pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, disertai dengan ketidakkonsistenan temuan penelitian terdahulu, menegaskan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai peran mekanisme tata kelola perusahaan dan indikator keuangan dalam menjelaskan dinamika kualitas laba. Penelitian ini berkontribusi dengan memperluas perspektif empiris melalui pengujian rasio laba ditahan sebagai salah satu determinan kualitas laba pada perusahaan LQ45, mengingat variabel tersebut masih relatif terbatas dikaji dalam konteks pasar modal Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba serta menjadi dasar pertimbangan bagi investor, manajemen, dan regulator dalam pengambilan keputusan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (kepemilikan Institusional, *gender diversity*) berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah rasio keuangan (likuiditas, rasio laba ditahan, rasio hutang) berpengaruh terhadap kualitas laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (kepemilikan Institusional, *gender diversity*) terhadap kualitas laba.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan (likuiditas, rasio laba ditahan, rasio hutang) berpengaruh terhadap kualitas laba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini semua sebagai berikut:

1. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk sebagai

bahan rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait kinerja keuangan serta penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan dan menyempurnakan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor finansial maupun non finansial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen). Dalam hubungan tersebut, manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan demi mencapai tujuan pemegang saham. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi, muncul potensi konflik keagenan yang dapat memengaruhi penyajian informasi dalam laporan keuangan.

Dalam konteks tersebut, laba menjadi salah satu informasi utama yang digunakan pemegang saham untuk menilai kinerja manajemen. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi penting karena mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan benar-benar menggambarkan kinerja operasional perusahaan. Scott (2015) menjelaskan bahwa angka laba dalam laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen, sehingga diperlukan indikator untuk menilai apakah laba tersebut andal dan mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya.

Laba yang berkualitas tinggi seharusnya didukung oleh arus kas operasi yang memadai, karena keterkaitan yang kuat antara laba dan arus

kas menunjukkan bahwa laba tersebut merepresentasikan kinerja riil perusahaan (Dechow *et al.*, 2010). Dengan demikian, teori keagenan memberikan dasar konseptual bahwa mekanisme pengawasan dan pengelolaan yang baik diperlukan untuk menghasilkan laba yang berkualitas tinggi.

2. Kualitas Laba (Y)

Kualitas laba merupakan konsep penting dalam analisis laporan keuangan karena mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu menggambarkan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, bukan hanya hasil dari penerapan kebijakan akuntansi tertentu. Laba yang berkualitas tinggi memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Dechow *et al.* (2010), kualitas laba diartikan sebagai sejauh mana laba mampu menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kinerja perusahaan, memprediksi laba masa depan, serta menilai risiko investasi yang dihadapi oleh investor. Laba yang berkualitas tinggi harus memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Sementara itu, Scott (2015) menegaskan bahwa laba yang berkualitas tinggi ditandai oleh tiga karakteristik utama, yaitu relevansi, reliabilitas, dan persistensi (*sustainable earnings*). Relevansi menunjukkan sejauh mana laba memiliki hubungan dengan nilai perusahaan dan keputusan

ekonomi pengguna laporan keuangan, sedangkan reliabilitas mencerminkan tingkat keandalan informasi laba dalam menggambarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Keberlanjutan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten dari waktu ke waktu, sehingga laba tersebut dianggap berkelanjutan dan tidak bersifat sementara.

Karakteristik laba yang berkualitas tinggi tidak hanya menjadi hasil dari penerapan kebijakan akuntansi yang tepat, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya dalam menilai kinerja, prospek, serta kredibilitas manajemen suatu perusahaan.

Dalam perspektif teori keagenan, kualitas laba menjadi penting karena adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Laba yang berkualitas tinggi berfungsi sebagai mekanisme informasi yang mengurangi asimetri informasi antara kedua pihak, sehingga pemegang saham dapat menilai kinerja manajemen secara lebih objektif. Dengan demikian, semakin baik kualitas laba yang disajikan perusahaan, semakin kecil ketidakpastian dan semakin efektif hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal dalam mencapai tujuan perusahaan.

3. *Good Corporate Governance* (X1)

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan kerangka yang mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif, transparan, dan bertanggung jawab. Menurut OECD (2015), *corporate governance* melibatkan seperangkat hubungan antara pihak-pihak tersebut dan menyediakan struktur di mana tujuan perusahaan ditetapkan serta cara untuk mencapainya dan memonitor kinerjanya.

Prinsip-prinsip utama *Good Corporate Governance* (GCG) menurut OECD (2015) meliputi transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independence*), dan kewajaran (*fairness*), yang mendorong praktik tata kelola yang baik, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung stabilitas finansial. Di Indonesia, prinsip-prinsip global ini diadaptasi melalui *Indonesia Corporate Governance Manual* OJK & IFC (2014), yang menekankan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup struktur formal seperti dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham serta proses pengambilan keputusan yang memastikan perusahaan dijalankan secara profesional dan berkelanjutan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya menetapkan aturan dan mekanisme internal, tetapi juga menjadi fondasi bagi perusahaan untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kualitas

informasi pelaporan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, karena setiap keputusan diambil berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.

Penelitian ini membahas *Good Corporate Governance* (GCG) dengan fokus pada kepemilikan institusional dan *gender diversity* pada dewan direksi sebagai elemen penting dalam struktur tata kelola perusahaan.

a. Kepemilikan Institusional (X1.1)

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen. Secara konseptual, kepemilikan institusional diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga-lembaga keuangan atau institusi profesional, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya yang memiliki kemampuan analisis dan sumber daya untuk memantau jalannya perusahaan (Scott, 2015). Berdasarkan teori keagenan, keberadaan pemegang saham institusional dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik karena institusi memiliki insentif kuat untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan secara efisien dan transparan.

Pengawasan yang lebih efektif tersebut mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih akurat dan akuntabel. Dalam konteks kualitas laba, keberadaan kepemilikan institusional dapat meningkatkan konsistensi antara laba yang dilaporkan dengan kinerja

operasional perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Dechow *et al.* (2010) laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mampu mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan dan memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan. Dengan demikian, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme tata kelola yang memperkuat kredibilitas informasi laba sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

b. *Gender Diversity* (X1.2)

Gender diversity atau keberagaman gender merupakan partisipasi perempuan dalam dewan direksi, yang dapat meningkatkan kualitas pengawasan, keterlibatan dalam rapat dewan, dan efektivitas pengambilan keputusan perusahaan (Adams & Ferreira, 2009). Croson & Gneezy (2009) menunjukkan, berdasarkan berbagai eksperimen, bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan perilaku yang cukup konsisten. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko, sementara laki-laki lebih menyukai situasi yang bersifat kompetitif. Mereka juga menemukan adanya perbedaan dalam cara keduanya bersikap terhadap orang lain. Temuan ini memberikan dasar bahwa perbedaan gender dalam suatu dewan atau manajemen dapat mempengaruhi cara perusahaan mengambil keputusan, tingkat keberanian dalam menghadapi risiko, dan perhatian terhadap kepentingan para pemangku kepentingan.

Vidalis *et al.* (2025) menunjukkan bahwa semakin banyak

perempuan yang terlibat dalam dewan direksi, semakin tinggi nilai perusahaan. Dalam studinya, para peneliti memanfaatkan reformasi kebijakan keberagaman gender sebagai *quasi-natural experiment*, yaitu metode yang memanfaatkan perubahan kebijakan sebagai percobaan alami, dan menemukan bahwa kehadiran perempuan membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih efektif. Hal ini terjadi karena perempuan membawa sudut pandang yang berbeda, cenderung lebih hati-hati dalam mengambil keputusan, dan dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen. Temuan ini menegaskan bahwa gender diversity tidak hanya penting dari sisi sosial, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi perusahaan.

Gender diversity membuat dewan direksi memiliki cara pandang yang lebih luas karena perempuan dan laki-laki sering memiliki pendekatan berbeda dalam menilai risiko, mengawasi manajemen, dan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan. Perbedaan ini saling melengkapi, sehingga diskusi menjadi lebih kritis, potensi bias dapat dikurangi, dan keputusan yang dihasilkan lebih matang. Dengan kata lain, keberagaman gender tidak hanya menambah representasi, tetapi juga memperdalam kualitas analisis dan meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan.

Dalam perspektif teori, dewan direksi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Kehadiran

perempuan dalam dewan dapat memperkuat fungsi monitoring karena membawa sudut pandang yang lebih beragam dan kecenderungan pengambilan keputusan yang lebih hati-hati. Dengan demikian, gender diversity memperkuat efektivitas pengawasan perusahaan yang pada akhirnya mendukung penyajian informasi kinerja dan laba yang lebih andal.

4. Rasio Keuangan (X2.1)

Menurut Kasmir (2019), Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan melalui perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Rasio keuangan membantu manajemen, investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya untuk mengevaluasi efisiensi operasional, profitabilitas, struktur modal, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Rasio keuangan berfungsi sebagai indikator yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui analisis hubungan antara komponen keuangan.

Rasio keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis karena mampu menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, serta membantu memprediksi risiko dan peluang yang mungkin dihadapi perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang menjadi fokus meliputi rasio likuiditas, rasio laba ditahan, dan rasio hutang, yang merupakan elemen penting dalam menganalisis kesehatan keuangan serta kinerja perusahaan.

a. Likuiditas (X2.1)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan keuangan perusahaan dan menunjukkan seberapa cepat aset dapat dikonversi menjadi kas. Menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio* digunakan untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar atau kemampuan cepat untuk mengubah aset menjadi kas untuk memenuhi kewajiban, sementara likuiditas rendah menunjukkan potensi tekanan keuangan atau ketidakmampuan memenuhi kewajiban tepat waktu.

Dalam perspektif teori keagenan, kondisi likuiditas perusahaan berkaitan dengan kualitas informasi yang disajikan kepada pemegang saham dan kreditur. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih baik sehingga laba yang dihasilkan lebih mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Laba yang didukung oleh kondisi kas yang kuat akan lebih konsisten dengan arus kas operasi dan memiliki kemampuan prediktif terhadap kinerja masa depan, sebagaimana dijelaskan oleh (Dechow *et al.*, 2010). Dengan demikian, likuiditas yang sehat dapat mendukung terciptanya kualitas laba yang lebih tinggi karena laba yang dilaporkan berasal dari aktivitas operasional

yang berkelanjutan dan kondisi keuangan yang stabil.

b. Rasio Laba Ditahan (X2.2)

Rasio Laba Ditahan (*Retained Earnings Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan proporsi laba bersih yang tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, melainkan ditahan oleh perusahaan untuk membiayai pertumbuhan, ekspansi, maupun kebutuhan modal kerja di masa mendatang. Rasio ini umumnya dihitung dengan membandingkan laba ditahan terhadap total aset atau total ekuitas, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya melalui sumber pendanaan internal. Menurut (Brigham & Houston, 2019) laba ditahan merupakan bagian dari laba bersih yang diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan dan berfungsi sebagai sumber pendanaan internal.

Dalam kerangka teori keagenan, kebijakan penahanan laba mencerminkan keputusan strategis manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan demi kepentingan jangka panjang pemegang saham. Rasio laba ditahan yang seimbang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas pendanaan internal yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi produktif. Kondisi ini berkontribusi terhadap stabilitas kinerja perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan cenderung lebih berkelanjutan (*sustainable earnings*) dan memiliki kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, rasio laba ditahan yang dikelola secara efektif dapat menjadi indikator

kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang konsisten dan mencerminkan nilai ekonomi yang sebenarnya.

c. Rasio Hutang (*Debt Ratio*) (X2.3)

Rasio hutang (*debt ratio*) merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang harus dihadapi. Ross *et al.* (2020) menjelaskan bahwa rasio hutang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal dan semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai struktur modal perusahaan serta keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

Brigham & Houston (2019) menambahkan bahwa rasio hutang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan mengukur keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri. Pengelolaan rasio hutang yang baik membantu perusahaan menjaga solvabilitas serta menurunkan risiko kebangkrutan. Kasmir (2019) menyebutkan bahwa pengukuran rasio hutang dapat dijelaskan melalui dua rasio utama, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggambarkan seberapa besar bagian aset yang

dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), semakin besar ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang dan semakin tinggi risiko solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas, sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat leverage perusahaan serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansial. Kedua rasio tersebut memberikan pemahaman menyeluruh mengenai struktur modal serta risiko yang dihadapi perusahaan.

Dalam perspektif teori keagenan, penggunaan utang dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen karena adanya pengawasan dari kreditur dan kewajiban pembayaran bunga serta pokok utang. Tingkat hutang yang dikelola secara proporsional mendorong manajemen menjaga stabilitas kinerja operasional, sehingga laba yang dihasilkan lebih persisten dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara nyata. Dengan demikian, struktur hutang yang sehat dapat mendukung peningkatan kualitas laba melalui disiplin keuangan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Alqam *et al.* (2022) mengkaji tentang “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek.” Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi likuiditas, rasio laba ditahan, rasio profitabilitas, rasio utang, dan perputaran total aset. Populasi penelitian mencakup 45

perusahaan jasa yang terdaftar pada periode 2014-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap kualitas laba, dan strategi tata kelola (*governance strategies*) juga dapat mempengaruhi kualitas laba bersamaan dengan rasio keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erawati *et al.* (2023) mengkaji tentang “*The Importance of Liquidity to Improve The Quality Earnings of Company*” Dengan populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba, likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Selain itu, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap kualitas laba. Namun demikian, *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh IOS terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryanto *et al.* (2023) mengkaji tentang “*An Analysis of Factors That Affect Earnings Quality on Islamic Commercial Banks: The Case at Indonesia and Malaysia*”. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage, likuiditas, maupun

profitabilitas terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Tinenti & Nugrahanti (2023) yang mengkaji tentang “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba” dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, variabel kontrol *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulita & Dewi (2023) yang mengkaji tentang “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba” dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Tunnajiha (2023) yang mengkaji tentang “*Earnings Management, Leverage and Earnings Quality of Manufacturing Companies in Indonesia*” dengan populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, dan *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Amin (2024) yang mengkaji tentang “*The Effect of Liquidity Leverage and Company Size on Earnings Quality With Profitability as a Moderation Variable*” dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, profitabilitas dapat memperkuat pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Sementara itu, *leverage* (DAR) dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, serta profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Sitorus (2024) yang mengkaji tentang “*Determinants of Earnings Quality: The Role of The Audit Committee as a Moderator*” Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s. Selain itu, komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali *et al.* (2024) mengkaji tentang “*Institutional Ownership and Earnings Quality: Evidence From China*” Penelitian ini menggunakan dua proksi kualitas laba, yaitu akrual diskresioner (*discretionary accruals*) dan manajemen laba riil (*real earnings management*). Dengan menggunakan 19.743 observasi *firm-year* selama periode 2009-2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani *et al.* (2024) mengkaji tentang “*Women Director Characteristics and Earnings Quality: Evidence from Banking Industry In Indonesia*” dengan populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi berhubungan dengan peningkatan kualitas laba. Secara lebih spesifik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada direktur perempuan cenderung menurunkan kualitas laba, namun pengaruh tersebut berubah menjadi positif ketika mempertimbangkan latar belakang pendidikan mereka. Selain itu, masa jabatan (*tenure*) direktur perempuan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Handa *et al.* (2024) yang mengkaji tentang “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba” dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 9 entitas yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial

variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* (DAR) dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun, secara simultan leverage, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslih & Tamma (2024) yang mengkaji tentang “Pengaruh *Prudence*, Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba” dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *prudence* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sementara itu, kepemilikan manajerial dan volatilitas laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Nengzih (2025) mengkaji tentang “*Earnings Quality in The Retail Industry: The Role of Profit Growth, Capital Structure, and Liquidity in Retail Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (2019-2023)*” Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, dengan sampel sebanyak 27 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar *et al.* (2025) yang mengkaji

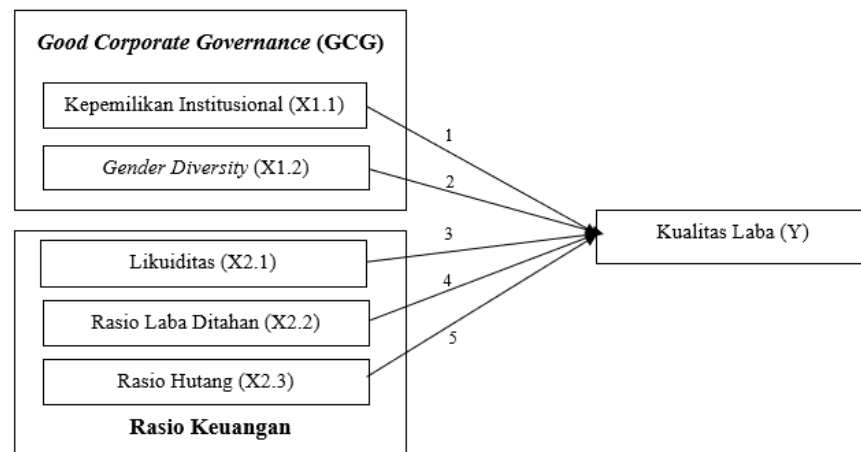
tentang “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023” dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2025) mengkaji tentang “Pengaruh IOS, *Political Connection* , dan *Gender Diversity* terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Kepemilikan institusional”. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, *gender diversity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, kepemilikan institusional tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh *investment opportunity set* (IOS) dan koneksi politik terhadap kualitas laba, namun dapat memperlemah pengaruh *gender diversity* terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah & Cahya (2025) mengkaji tentang “Keberagaman Gender dan Kualitas Laba” dengan populasi perusahaan sektor kesehatan dan teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman

gender dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

1. Ali *et al.* (2024); Muslih & Tamma (2024); Tinenti & Nugrahanti (2023)
2. Lestari *et al.* (2025); Nadhifah & Cahya (2025); Aryani *et al.* (2024);
3. Mayasari & Nengzih (2025); Butarbutar *et al.* (2025); Safitri & Amin (2024) Aryanto *et al.* (2023); Erawati *et al.* (2023); Maulita & Dewi (2023); Alqam *et al.* (2022)
4. Alqam *et al.* (2022)
5. Safitri & Amin (2024) ; Handa *et al.* (2024); Erawati & Tunnajiha (2023); Alqam *et al.* (2022)

D. Hipotesis

1. **Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, *Gender Diversity*) terhadap Kualitas Laba**

- a. **Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) terhadap Kualitas Laba**

Dalam teori keagenan, hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) berpotensi menimbulkan konflik

kepentingan karena adanya perbedaan tujuan dan informasi yang tidak seimbang. Kepemilikan institusional dipandang sebagai salah satu mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi konflik tersebut. Investor institusional biasanya memiliki kepemilikan saham yang cukup besar dan kemampuan analisis yang memadai sehingga dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja operasional perusahaan secara lebih efektif. Pengawasan yang lebih kuat dari investor institusional dapat mendorong manajemen untuk mengelola operasional secara lebih efisien dan bertanggung jawab. Operasional yang berjalan dengan baik akan menghasilkan arus kas operasi yang stabil. Dalam pengukuran kualitas laba menggunakan rasio CFO/EBIT, laba sebelum bunga dan pajak dinilai berkualitas apabila didukung oleh arus kas operasi yang memadai. Artinya, laba operasional benar-benar mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan utamanya. Semakin efektif kepemilikan institusional dalam menjalankan fungsi monitoring sesuai teori keagenan, semakin besar kemungkinan terciptanya kesesuaian antara laba operasional dan arus kas operasi. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak hanya tinggi secara angka, tetapi juga didukung oleh kinerja kas yang nyata. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali *et al.* (2024) dan Muslih & Tamma (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan pemikiran-

pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H_{1.1}: *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional)

berpengaruh terhadap kualitas laba

**b. Pengaruh *Good Corporate Governance* (*Gender Diversity*)
terhadap Kualitas Laba**

Teori keagenan menjelaskan bahwa pengawasan yang efektif dapat mengurangi potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Gender diversity dalam dewan merupakan bagian dari mekanisme tata kelola yang dapat memperkuat fungsi pengawasan tersebut. Keberagaman gender membawa sudut pandang yang berbeda dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan, sehingga evaluasi terhadap kebijakan operasional dan keuangan menjadi lebih menyeluruh. Pengambilan keputusan yang lebih objektif dan hati-hati dapat meningkatkan kualitas pengelolaan operasional perusahaan. Operasional yang stabil dan terkontrol akan menghasilkan arus kas operasi yang lebih konsisten. Dalam konteks kualitas laba, rasio CFO/EBIT menunjukkan sejauh mana laba sebelum bunga dan pajak benar-benar didukung oleh arus kas dari aktivitas utama perusahaan. Apabila keberagaman gender mampu memperkuat pengawasan sesuai dengan prinsip teori keagenan, maka hubungan antara laba operasional dan arus kas operasi akan semakin selaras. Keselarasan tersebut mencerminkan kualitas laba yang baik karena laba tidak hanya bersifat akuntansi, tetapi juga didukung oleh kemampuan

menghasilkan kas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryani *et al.* (2024) dan Lestari *et al.* (2025) menemukan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H_{1.2}: *Good Corporate Governance (Gender Diversity)* berpengaruh terhadap kualitas laba

2. Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, Rasio Laba Ditahan, Rasio Hutang) terhadap Kualitas Laba

a. Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas) terhadap Kualitas Laba

Dalam perspektif teori keagenan, kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konflik antara manajemen dan pemegang saham. Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga mengurangi risiko tekanan keuangan. Ketika tekanan keuangan rendah, perusahaan dapat menjalankan operasional secara lebih stabil dan terencana. Operasional yang lancar akan mendukung kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi secara konsisten. Dalam pengukuran kualitas laba menggunakan rasio CFO/EBIT, laba sebelum bunga dan pajak dinilai berkualitas apabila selaras dengan arus kas operasi. Likuiditas yang memadai mencerminkan pengelolaan modal kerja yang baik, sehingga aktivitas operasional mampu menghasilkan kas yang cukup untuk mendukung laba yang dilaporkan. Sebaliknya, likuiditas yang tidak stabil dapat mengganggu operasional dan

menyebabkan ketidakseimbangan antara laba operasional dan arus kas operasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari & Nengzih (2025), Erawati *et al.* (2023), dan Aryanto *et al.* (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H_{2.1}: Rasio Keuangan (Likuiditas) berpengaruh terhadap kualitas laba

b. Pengaruh Rasio Keuangan (Rasio Laba Ditahan) terhadap Kualitas Laba

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin besar sumber dana yang dikelola manajemen, semakin besar pula potensi perbedaan kepentingan dengan pemegang saham. Rasio laba ditahan menunjukkan besarnya laba yang tidak dibagikan sebagai dividen dan digunakan kembali dalam perusahaan. Laba ditahan menjadi sumber pendanaan internal yang dapat mendukung kegiatan operasional dan investasi. Dalam konteks kualitas laba, yang menjadi perhatian adalah apakah laba sebelum bunga dan pajak benar-benar didukung oleh arus kas operasi. Jika laba ditahan meningkat karena kinerja operasional yang baik dan menghasilkan arus kas yang kuat, maka rasio CFO/EBIT akan menunjukkan nilai yang tinggi. Hal ini mencerminkan kualitas laba yang baik karena laba operasional selaras dengan kemampuan menghasilkan kas. Namun, jika peningkatan laba

ditahan tidak diikuti oleh arus kas operasi yang memadai, maka kesesuaian antara laba operasional dan arus kas menjadi lemah. Dalam perspektif teori keagenan, kondisi ini dapat mencerminkan kurang optimalnya pengawasan terhadap penggunaan dana internal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alqam *et al.* (2022) juga menemukan bahwa rasio keuangan, termasuk rasio laba ditahan, berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H_{2.2}: Rasio Keuangan (Rasio Laba Ditahan) berpengaruh terhadap kualitas laba

c. Pengaruh Rasio Keuangan (Rasio Hutang) terhadap Kualitas Laba

Menurut teori keagenan, hutang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian karena adanya kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi perusahaan. Kreditur memiliki kepentingan agar perusahaan mampu menghasilkan arus kas operasi yang cukup untuk membayar bunga dan pokok utang. Oleh karena itu, tingkat hutang tertentu dapat mendorong manajemen untuk lebih disiplin dalam mengelola operasional. Dalam pengukuran kualitas laba menggunakan rasio CFO/EBIT, laba sebelum bunga dan pajak dinilai berkualitas apabila didukung oleh arus kas operasi yang memadai. Perusahaan dengan tingkat hutang yang terkontrol cenderung

berusaha menjaga stabilitas arus kas agar mampu memenuhi kewajiban tersebut. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara laba operasional dan arus kas operasi. Namun, jika tingkat hutang terlalu tinggi, tekanan pembayaran dapat mengganggu stabilitas operasional dan melemahkan kemampuan menghasilkan arus kas. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan laba operasional tidak sepenuhnya didukung oleh arus kas operasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alqam *et al.* (2022) dan Erawati & Tunnajiha (2023) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan yaitu rasio hutang, berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H_{2.3}: Rasio Keuangan (Rasio Hutang) berpengaruh terhadap kualitas laba

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana penelitian dilakukan terhadap pada populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori atau konsep yang relevan (Sugiyono, 2013)

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba merupakan konsep penting dalam analisis laporan keuangan karena mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu menggambarkan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Laba yang berkualitas tinggi memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Berdasarkan penelitian (Lestari *et al.*, 2025) kualitas laba dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Earnings Before Interest and Tax}}$$

Keterangan:

Operating Cash Flow = Jumlah kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Earnings Before Interest and Tax = Laba operasional perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga-lembaga keuangan atau institusi profesional, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya yang memiliki kemampuan analisis dan sumber daya untuk memantau jalannya perusahaan (Scott, 2015). Semakin besar proporsi kepemilikan oleh institusi, semakin kuat pula pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Berdasarkan penelitian (Lestari *et al.*, 2025) kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Keterangan:

Jumlah Kepemilikan Saham Institusional = Total lembar saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga besar.

Total Saham Beredar = Seluruh jumlah lembar saham perusahaan yang telah diterbitkan dan dipegang oleh seluruh pemegang saham.

b. Gender Diversity

Gender Diversity (keberagaman gender) merupakan kehadiran perempuan di dewan direksi merujuk pada partisipasi atau representasi wanita sebagai anggota dewan direksi (*board of*

directors) dalam suatu perusahaan (Aryani *et al.*, 2024). Ini mencakup proporsi wanita yang duduk di posisi pengambilan keputusan strategis, seperti direktur, yang bertanggung jawab atas pengawasan operasional, kebijakan perusahaan, dan pengelolaan risiko. Berdasarkan penelitian (Lestari *et al.*, 2025) *gender diversity* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

Keterangan:

Jumlah Dewan Direksi Wanita = Jumlah dewan direksi yang berjenis kelamin perempuan.

Total Dewan Direksi = Seluruh jumlah dewan direksi baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangannya serta menunjukkan tingkat kemudahan aset untuk diubah menjadi kas. Menurut Gitman *et al.* (2015) bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban tepat waktu, sedangkan likuiditas rendah dapat menimbulkan tekanan keuangan dan meningkatkan risiko ketidakstabilan operasional. Pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* dalam perhitungannya. Berdasarkan penelitian Erawati *et al.* (2023) likuiditas dapat dihitung menggunakan *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan:

Aset Lancar = Seluruh aset perusahaan yang diharapkan dapat dicairkan atau diubah menjadi uang tunai dalam jangka waktu satu tahun.

Kewajiban Lancar = Seluruh kewajiban atau utang perusahaan yang harus dibayar atau dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.

d. Rasio Laba ditahan

Rasio laba ditahan (*Retained Earnings Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan proporsi laba bersih yang tidak dibagikan sebagai dividen, melainkan ditahan oleh perusahaan untuk membiayai pertumbuhan, ekspansi, atau kebutuhan modal kerja di masa mendatang. Semakin tinggi rasio laba ditahan, semakin besar tingkat kemandirian keuangan perusahaan dan semakin rendah ketergantungannya pada pendanaan eksternal. Dengan demikian, rasio laba ditahan mencerminkan stabilitas finansial serta kualitas laba yang dihasilkan, karena laba tersebut bersumber dari aktivitas operasional yang berkelanjutan (Brigham & Houston, 2019). Berdasarkan penelitian Alqam *et al.* (2022) rasio laba ditahan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Laba Ditahan} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Laba Ditahan = akumulasi laba bersih perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen, yang terdiri dari saldo laba dicadangkan (dan saldo laba belum dicadangkan).

Total Aset = Seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang mencakup aset lancar dan aset tidak lancar.

e. Rasio Hutang

Rasio hutang (*debt ratio*) merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan struktur modal dan tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menanggung beban yang besar, sehingga laba yang diperoleh juga cenderung meningkat Alqam *et al.* (2022). Berdasarkan penelitian Alqam *et al.* (2022) rasio hutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Total Utang = Seluruh kewajiban perusahaan kepada pihak luar, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Total Aset = Seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang mencakup aset lancar dan aset tidak lancar.

C. Sumber Data dan Responden

1. Sumber data

Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013), data sekunder artinya sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama 2022-2024. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi tiap perusahaan.

2. Responden

Responden yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama 2022-2024.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu: teknik pengumpulan sampel dan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2022 hingga 2024.
2. Perusahaan yang menyampaikan datanya lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu: kepemilikan institusional, *gender diversity*, likuiditas, rasio laba ditahan dan rasio hutang.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan LQ45 yang mengalami laba secara selama periode 2022 hingga 2024.
5. Perusahaan LQ45 yang bukan perusahaan perbankan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa dokumentasi laporan tahunan perusahaan yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 yang di peroleh dari www.idx.co.id dan website resmi tiap perusahaan.

F. Metode dan Analisa Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistkik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013) statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau digeneralisasikan, seperti mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila residual yang mempunyai Asymp. Sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Apabila residual yang mempunyai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji pada penelitian ini menggunakan *Uji Spearman's Rho*. Berikut dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai probabilitas kurang dari sama dengan 0,05 ($P\text{-Value} \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 ($P\text{-Value} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk munguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance value* kurang dari sama dengan 0,10 ($Tolerance < 0,10$) atau apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari sama dengan 10 ($VIF \geq 10$) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

- 2) Apabila nilai *tolerance value* lebih dari 0,10 ($Tolerance < 0,10$) atau apabila VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 ($VIF \geq 10$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linear ada korelasi pada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Suatu model regresi dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan *Uji Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $0 < dW < dL$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif.
- 2) Apabila $dL \leq dW \leq dU$ maka tidak ada kepastian atau kesimpulan.
- 3) Apabila $4-dL < dW < 4$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Apabila $4-dU \leq dW \leq 4-dL$ maka tidak ada kepastian atau kesimpulan.
- 5) Apabila $dU < dW < 4-dU$ maka H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Model persamaan regresi linear berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Alasan peneliti memilih model regresi ini dikarenakan variabel independen yang terdapat dalam penelitian lebih dari satu yakni kepemilikan institusional (X1), *gender diversity* (X2), likuiditas (X3), rasio laba ditahan (X4), dan rasio hutang (X5). Model statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laba
 α : Nilai konstanta
X1 : Kepemilikan Institusional
X2 : *Gender Diversity*
X3 : Likuiditas
X4 : Rasio Laba Ditahan
X5 : Rasio Hutang
 $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel
 ε : Variabel lain yang tidak diteliti

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan apakah model regresi yang dibentuk sesuai (fit) dengan data observasi yang ada. Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05), maka model tersebut dikatakan fit dengan data observasi, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara

signifikan (Ghozali, 2016).

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependennya atau untuk menunjukkan dukungan terhadap hipotesis penelitian (Ghozali, 2016). Berikut dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak.
Artinya tidak dapat pengaruh secara individual.
- 2) Apabila nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a Diterima,
artinya terdapat pengaruh secara individual.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.	63
2	Seluruh perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024.	(33)
3	Perusahaan yang tidak menyampaikan datanya lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu: kepemilikan institusional, <i>gender diversity</i> , likuiditas, rasio laba ditahan dan rasio hutang.	(0)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(9)
5	Perusahaan LQ45 yang tidak mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2022 hingga 2024.	(1)
6	Perusahaan LQ45 yang perusahaan perbankan.	(5)
Jumlah Sampel Penelitian		15
7	Jumlah pengamatan (3 tahun x 15)	45
8	Data outlier	(6)
Observasi setelah data outlier		39

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan per tahun selama 3 tahun, sehingga total mencapai 45 observasi. Namun, dalam proses pengolahan data ditemukan 6 outlier yang menyebabkan bia residual data yang signifikan dan berpotensi merusak hasil penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, outlier tersebut dikeluarkan dari analisis, sehingga jumlah observasi yang layak diujikan menjadi 39 data. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	EXCL	XL Axiata Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Lampiran 2

B. Deskripsi Data Perusahaan

Tabel 4. 3
Data Penelitian Tahun 2022-2024

No	Kode	Tahun	KL Y	KI X1	GD X2	LQ X3	R.LD X4	R.H X5
1	AMRT	2022	1.95	0.53	0.00	0.90	0.28	0.63

No	Kode	Tahun	KL Y	KI X1	GD X2	LQ X3	R.LD X4	R.H X5
2	ANTM	2023	1.57	0.53	0.00	1.00	0.33	0.54
		2024	2.01	0.53	0.00	1.04	0.34	0.54
		2022	0.79	0.65	0.20	1.96	0.39	0.30
		2023	1.13	0.65	0.20	2.34	0.34	0.27
		2024	0.80	0.65	0.00	1.84	0.34	0.28
		2022	0.74	0.50	0.10	1.51	0.44	0.41
3	ASII	2023	0.62	0.50	0.10	1.33	0.42	0.44
		2024	0.85	0.50	0.09	1.33	0.43	0.43
4	CPIN	2022	0.47	0.56	0.17	1.76	0.66	0.34
		2023	1.05	0.61	0.17	1.65	0.66	0.34
		2024	0.82	0.62	0.17	2.48	0.70	0.29
5	EXCL	2022	10.48	0.67	0.17	0.39	0.09	0.70
		2023	9.52	0.67	0.17	0.36	0.09	0.70
		2024	7.35	0.67	0.14	0.40	0.11	0.48
6	ICBP	2022	1.17	0.81	0.09	3.10	0.25	0.50
		2023	1.08	0.81	0.09	3.51	0.29	0.48
		2024	1.08	0.81	0.08	4.09	0.31	0.47
7	INDF	2022	1.11	0.50	0.18	1.79	0.23	0.48
		2023	1.18	0.50	0.18	1.92	0.25	0.46
		2024	1.03	0.50	0.18	2.15	0.27	0.46
8	INTP	2022	1.05	0.55	0.00	2.14	0.69	0.24
		2023	1.45	0.55	0.00	1.25	0.65	0.29
		2024	1.36	0.56	0.00	1.45	0.69	0.27
9	KLBF	2022	0.29	0.59	0.00	3.77	0.75	0.19
		2023	0.81	0.59	0.20	4.91	0.79	0.15
		2024	1.13	0.59	0.40	4.11	0.79	0.16
10	PTBA	2022	0.77	0.66	0.20	2.28	0.58	0.36
		2023	0.38	0.66	0.20	1.52	0.49	0.44
		2024	0.81	0.66	0.00	1.27	0.47	0.46
11	SMGR	2022	1.83	0.51	0.00	1.17	0.41	0.40
		2023	1.65	0.51	0.00	1.51	0.43	0.39
		2024	3.39	0.51	0.17	1.25	0.45	0.35
12	TLKM	2022	2.02	0.57	0.11	0.77	0.41	0.46
		2023	1.49	0.56	0.11	0.79	0.41	0.45
		2024	1.57	0.56	0.11	0.82	0.42	0.46

No	Kode	Tahun	KL Y	KI X1	GD X2	LQ X3	R.LD X4	R.H X5
13	TOWR	2022	1.81	0.61	0.13	0.25	0.21	0.78
		2023	2.17	0.61	0.14	0.09	0.24	0.36
		2024	2.23	0.61	0.17	0.08	0.25	0.26
14	UNTR	2022	1.12	0.61	0.00	1.83	0.51	0.36
		2023	0.92	0.61	0.00	1.49	0.43	0.45
		2024	1.16	0.61	0.14	1.54	0.46	0.42
15	UNVR	2022	1.15	0.85	0.50	0.61	0.21	0.78
		2023	1.15	0.85	0.50	0.55	0.19	0.80
		2024	0.91	0.85	0.33	0.45	0.12	0.87

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4. 4
Data Penelitian Setelah Outlier Tahun 2022-2024

No	Kode	Tahun	KL Y	KI X1	GD X2	LQ X3	R.LD X4	R.H X5
1	AMRT	2022	1.95	0.53	0.00	0.90	0.28	0.63
		2023	1.57	0.53	0.00	1.00	0.33	0.54
		2024	2.01	0.53	0.00	1.04	0.34	0.54
2	ANTM	2023	1.13	0.65	0.20	2.34	0.34	0.27
		2022	0.74	0.50	0.10	1.51	0.44	0.41
		2023	0.62	0.50	0.10	1.33	0.42	0.44
3	ASII	2024	0.85	0.50	0.09	1.33	0.43	0.43
		2022	0.47	0.56	0.17	1.76	0.66	0.34
		2023	1.05	0.61	0.17	1.65	0.66	0.34
4	CPIN	2024	0.82	0.62	0.17	2.48	0.70	0.29
		2022	1.17	0.81	0.09	3.10	0.25	0.50
		2023	1.08	0.81	0.09	3.51	0.29	0.48
5	ICBP	2024	1.08	0.81	0.08	4.09	0.31	0.47
		2022	1.11	0.50	0.18	1.79	0.23	0.48
		2023	1.18	0.50	0.18	1.92	0.25	0.46
6	INDF	2024	1.03	0.50	0.18	2.15	0.27	0.46
		2022	1.05	0.55	0.00	2.14	0.69	0.24
		2023	1.45	0.55	0.00	1.25	0.65	0.29
7	INTP	2024	1.36	0.56	0.00	1.45	0.69	0.27
		2022	0.29	0.59	0.00	3.77	0.75	0.19
8	KLBF	2022	0.29	0.59	0.00	3.77	0.75	0.19

No	Kode	Tahun	KL Y	KI X1	GD X2	LQ X3	R.LD X4	R.H X5
9	PTBA	2023	0.81	0.59	0.20	4.91	0.79	0.15
		2024	1.13	0.59	0.40	4.11	0.79	0.16
		2022	0.77	0.66	0.20	2.28	0.58	0.36
		2023	0.38	0.66	0.20	1.52	0.49	0.44
		2024	0.81	0.66	0.00	1.27	0.47	0.46
10	SMGR	2022	1.83	0.51	0.00	1.17	0.41	0.40
		2023	1.65	0.51	0.00	1.51	0.43	0.39
		2024	3.39	0.51	0.17	1.25	0.45	0.35
11	TLKM	2022	2.02	0.57	0.11	0.77	0.41	0.46
		2023	1.49	0.56	0.11	0.79	0.41	0.45
		2024	1.57	0.56	0.11	0.82	0.42	0.46
12	TOWR	2022	1.81	0.61	0.13	0.25	0.21	0.78
		2023	2.17	0.61	0.14	0.09	0.24	0.36
		2024	2.23	0.61	0.17	0.08	0.25	0.26
13	UNTR	2022	1.12	0.61	0.00	1.83	0.51	0.36
		2023	0.92	0.61	0.00	1.49	0.43	0.45
		2024	1.16	0.61	0.14	1.54	0.46	0.42
14	UNVR	2022	1.15	0.85	0.50	0.61	0.21	0.78
		2023	1.15	0.85	0.50	0.55	0.19	0.80

Sumber: Lampiran 6

C. Analisa Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menunjukkan nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standart deviation pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KL	KI	GD	LQ	R.LD	R.H
<i>Mean</i>	1,2709	0,6011	0,1252	1,7273	0,4392	0,4197
<i>Minimum</i>	0,29	0,50	0,00	0,08	0,19	0,15
<i>Maximum</i>	3,39	0,85	0,50	4,91	0,80	0,80
<i>Std. Dev</i>	0,59561	0,9943	0,12494	1,12788	0,17733	0,15060

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan penyajian data yang disajikan pada tabel 4. Diatas, uji statistik deskriptif pada kualitas laba (KL) memperoleh hasil *mean* sebesar 1,2709 dengan nilai *minimum* yang diperoleh senilai 0,29 dan nilai *maksimum* senilai 3,39. Sedangkan nilai *Standard Deviation* sebesar 0,59561.

Uji statistik deskriptif pada kepemilikan institusional (KI) memperoleh hasil *mean* 0,6011 sebesar dengan nilai *minimum* yang diperoleh senilai 0,50 dan nilai *maksimum* 0,85 senilai Sedangkan nilai *Standard Deviation* sebesar 0,9943.

Uji statistik deskriptif pada *gender diversity* (GD) memperoleh hasil *mean* 0,1252 sebesar dengan nilai *minimum* yang diperoleh senilai 0,00 dan nilai *maksimum* 0,50 senilai Sedangkan nilai *Standard Deviation* sebesar 0,12494.

Uji statistik deskriptif pada likuiditas (LQ) memperoleh hasil *mean* 1,7273 sebesar dengan nilai *minimum* yang diperoleh senilai 0,08 dan nilai *maksimum* 4,91 senilai Sedangkan nilai *Standard Deviation* sebesar 1,12788.

Uji statistik deskriptif pada rasio laba ditahan (R.LD) memperoleh hasil *mean* 0,4392 sebesar dengan nilai *minimum* yang diperoleh senilai 0,19 dan nilai *maksimum* 0,80 senilai Sedangkan nilai *Standard Deviation* sebesar 0,17733.

Uji statistik deskriptif pada rasio hutang (R.H) memperoleh hasil *mean* 0,4197 sebesar dengan nilai *minimum* yang diperoleh senilai 0.15 dan nilai *maksimum* 0,80 senilai Sedangkan nilai *Standard Deviation* sebesar 0,15060.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 8

Dapat dilihat dari tabel diatas, besarnya nilai *Asimp.Sig.* adalah 0,200 yang berarti telah melebihi standar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Spearman's Rho* dengan pengambilan keputusan dilakukan jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
KI	0,782	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GD	0,329	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LQ	0,274	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
R.LD	0,604	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
R.H	0,860	$>0,05$	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 9

Hasil perhitungan pada uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa tidak ada *p-value* variabel independen yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan data tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Hasil yang tidak terdapat multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	Std	VIF	Std	Keterangan
KI	0,567	>0,10	1,763	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GD	0,769	>0,10	1,301	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LQ	0,556	>0,10	1,799	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
R.LD	0,414	>0,10	2,415	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
R.H	0,338	>0,10	2,960	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 10

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil pengujian

disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	dW	4-dU	4-dL	Keterangan
1,2176	1,7886	1,836	2,2114	2,7824	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: lampiran 11

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,836. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW) dengan $K = 5$ dan $N = 39$, maka diperoleh nilai $dU = 1,7886$ dan $4 - dU = 2,2114$. hal ini menunjukkan bahwa nilai dW masuk ke dalam kriteria $dU < dW < 4 - dU$ ($1,7886 < 1,836 < 2,2114$) yang artinya model dalam penelitian ini telah terbebas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Model persamaan regresi linear berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 GD + \beta_3 LQ + \beta_4 R.LD + \beta_5 R.H + \varepsilon$$

Tabel 4. 10
Hasil Uji Model Regresi

	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
(Constant)	3,295
KI	-0,457
GD	-0,117
LQ	-0,225
R.LD	-1,600
R.H	-1,535

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,295 - 0,457 KI - 0,117 GD - 0,225 LQ - 1,600 R.LD - 1,535 R.H + \varepsilon$$

Interpretasi hasil dan analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,295 artinya kepemilikan institusional, *gender diversity*, likuiditas, rasio laba ditahan dan rasio hutang konstan atau sama dengan nol maka kualitas laba sebesar 3,295.
- 2) Besarnya nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -0,475 artinya apabila kepemilikan institusional mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,117.
- 3) Besarnya nilai koefisien variabel *gender diversity* sebesar -0,117 artinya apabila *gender diversity* mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,117.
- 4) Besarnya nilai koefisien variabel likuiditas sebesar -0,225 artinya apabila likuiditas mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,225.
- 5) Besarnya nilai koefisien variabel rasio laba ditahan sebesar -1,600 artinya apabila rasio laba ditahan mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar -1,600.

- 6) Besarnya nilai koefisien variabel rasio laba ditahan sebesar 1,535 artinya apabila rasio laba ditahan mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 1,535.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji Kelayakan Model (F)	3,348	> 2,659	0,015	<0,05	Model Layak

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 3,348 dan F tabel sebesar 2,659. Jika dimasukkan ke dalam kriteria, maka F hitung > F tabel ($3,348 > 2,659$) dengan tingkat signifikansi 0,015. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, *gender diversity*, likuiditas, rasio laba ditahan dan rasio hutang berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan T hitung dengan T tabel yang ditemukan.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
H1.1 (KI)	-0,405	> -2.03452	0,688	<0,05	Ditolak
H1.2 (GD)	-0,152	> -2.03452	0,880	<0,05	Ditolak
H2.1 (LQ)	-2,236	> -2.03452	0,032	<0,05	Diterima
H2.2 (R.LD)	-2,162	> -2.03452	0,038	<0,05	Diterima
H2.3 (R.H)	-1,591	> -2.03452	0,121	<0,05	Ditolak

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai T-tabel sebesar 2.03452. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil Uji t, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t-hitung sebesar -0,405 lebih kecil dari t-tabel 2.03452, dengan nilai signifikansi 0,688 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis pertama ($H_{1.1}$) dinyatakan ditolak.

2) *Gender diversity* terhadap kualitas laba

Variabel *gender diversity* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,152, yang lebih kecil dari t-tabel 2.03452, serta nilai signifikansi 0,880 ($<0,05$), hal ini mengindikasikan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis kedua ($H_{1.2}$) dinyatakan ditolak.

3) Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hasil Uji t menunjukkan bahwa likuiditas minimal nilai t hitung -2,236, lebih besar dari t-tabel 2.03452, dan nilai signifikansi 0,032 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga ($H_{2.1}$) dinyatakan diterima.

4) Rasio Laba Ditahan Terhadap Kualitas Laba

Variabel rasio laba ditahan memiliki nilai t-hitung -2,162, lebih besar dari t-tabel 2.03452, dengan nilai signifikansi 0,038 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa rasio laba ditahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis keempat ($H_{2.2}$) dinyatakan diterima.

5) Rasio Hutang Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan Uji t, rasio hutang menunjukkan nilai t-hitung -1,591, lebih kecil dari t-tabel 2.03452, dan nilai signifikansi 0,121 ($>0,05$). Hal ini berarti rasio hutang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis kelima ($H_{2.3}$) dinyatakan ditolak.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,236	Variabel independen berpengaruh sebesar 23,6% terhadap variabel dependen

Sumber: Lampiran 15

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 23,6% dipengaruhi oleh variabel independen kepemilikan institusional, *gender diversity*, likuiditas, rasio laba ditahan, dan rasio hutang, sedangkan sisanya yaitu 76,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* yang relatif rendah ini dikarenakan penelitian ini menggabungkan antara beberapa variabel dari berbagai aspek yang berbeda, sehingga masing-masing variabel memberikan kontribusi yang beragam terhadap penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, *Gender Diversity*) terhadap Kualitas Laba

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama ($H_{1.1}$) pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan rasio arus kas operasi terhadap laba sebelum bunga dan pajak (CFO/EBIT). Hal ini berarti

tinggi rendahnya proporsi saham yang dimiliki institusi tidak berkaitan dengan kuat atau lemahnya kemampuan laba operasional dalam dikonversi menjadi arus kas dari aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, besarnya laba sebelum bunga dan pajak yang dilaporkan belum tentu diikuti oleh arus kas operasi yang sepadan, meskipun terdapat kepemilikan institusional yang signifikan. Dalam perspektif teori keagenan, kepemilikan institusional diharapkan mampu memperkuat fungsi monitoring sehingga laporan laba lebih mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya dan didukung oleh arus kas yang nyata. Namun, temuan ini menegaskan bahwa keberadaan institusi belum efektif dalam memastikan sinkronisasi antara laba operasional dan arus kas operasi. Investor institusional yang bersifat pasif atau berorientasi pada stabilitas investasi jangka panjang cenderung tidak melakukan pengawasan mendalam terhadap kualitas laba berbasis kas. Akibatnya, mekanisme pengendalian melalui kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan kualitas laba yang tercermin dari rasio CFO/EBIT.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tinenti & Nugrahanti (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Ali *et al.* (2024) dan Muslih & Tamma (2024) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance (Gender Diversity)* Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua ($H_{1.2}$) pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa gender diversity tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap laba sebelum bunga dan pajak (CFO/EBIT). Artinya, keberadaan perempuan dalam dewan direksi tidak berkaitan dengan kuat atau lemahnya kemampuan laba operasional dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, laba sebelum bunga dan pajak yang dilaporkan belum tentu lebih didukung oleh arus kas operasi yang memadai meskipun terdapat keberagaman gender dalam dewan. Dalam perspektif teori keagenan, keberagaman gender seharusnya memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan objektivitas pengambilan keputusan, sehingga laba yang dihasilkan lebih mencerminkan kinerja ekonomi riil dan selaras dengan arus kas operasi. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa keberagaman tersebut belum efektif dalam mendorong keterkaitan yang lebih kuat antara laba operasional dan arus kas operasi. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah proporsi perempuan dalam dewan yang masih relatif kecil sehingga pengaruhnya dalam proses pengawasan belum signifikan. Selain itu, peran dan posisi strategis dalam struktur dewan yang belum merata juga dapat membatasi kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas laba berbasis rasio

CFO/EBIT.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nadhifah & Cahya (2025) yang menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian dari Lestari *et al.* (2025) dan Aryani *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, Rasio Laba Ditahan, Rasio Hutang) terhadap Kualitas Laba

a. Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas)Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga ($H_{2.1}$) pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan rasio arus kas operasi terhadap laba sebelum bunga dan pajak (CFO/EBIT). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, kualitas laba justru cenderung menurun, yang tercermin dari semakin lemahnya kemampuan laba operasional dalam dikonversi menjadi arus kas dari aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, laba sebelum bunga dan pajak yang tinggi pada perusahaan dengan likuiditas besar tidak selalu didukung oleh arus kas operasi yang proporsional. Secara konseptual, likuiditas yang tinggi memang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, kondisi tersebut tidak otomatis mencerminkan kualitas laba yang baik apabila tidak diikuti oleh arus kas operasi yang kuat. Rasio CFO/EBIT yang

menurun pada perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara kinerja akrual dan realisasi kas. Dalam perspektif teori keagenan, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih rendah dari kreditur maupun investor karena dianggap memiliki kondisi keuangan yang aman. Rendahnya tekanan ini dapat melemahkan fungsi monitoring, sehingga manajemen memiliki ruang yang lebih besar dalam menyusun kebijakan operasional yang tidak sepenuhnya berorientasi pada kualitas laba berbasis kas. Akibatnya, meskipun perusahaan tampak likuid, laba operasional yang dihasilkan belum tentu mencerminkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan arus kas, sehingga kualitas laba yang diukur melalui rasio CFO/EBIT justru menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mayasari & Nengzih (2025), Erawati *et al.* (2023), Aryanto *et al.* (2023), dan Alqam *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian Safitri & Amin (2024), Butarbutar *et al.* (2025), dan Maulita & Dewi (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

b. Pengaruh Rasio Keuangan (Rasio Laba Ditahan) Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat ($H_{2.2}$) pada Tabel 4.12

menunjukkan bahwa rasio laba ditahan berpengaruh terhadap kualitas laba yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap laba sebelum bunga dan pajak (CFO/EBIT). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio laba ditahan, kualitas laba justru cenderung menurun. Hal ini tercermin dari melemahnya kemampuan laba operasional dalam menghasilkan arus kas dari kegiatan utama perusahaan. Artinya, peningkatan laba yang ditahan tidak diikuti oleh arus kas operasi yang sebanding dengan laba sebelum bunga dan pajak. Secara konseptual, rasio laba ditahan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan laba yang dihasilkan untuk pendanaan internal. Namun, apabila peningkatan tersebut tidak diikuti oleh arus kas operasi yang kuat, maka rasio CFO/EBIT akan menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa laba operasional yang dilaporkan belum sepenuhnya didukung oleh arus kas nyata dari aktivitas operasi. Dalam perspektif teori keagenan, penggunaan dana internal yang lebih besar dapat mengurangi kebutuhan perusahaan terhadap pendanaan eksternal, sehingga tingkat pengawasan dari pihak luar menjadi lebih rendah. Berkurangnya pengawasan tersebut dapat menyebabkan hubungan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan arus kas operasi menjadi kurang seimbang. Akibatnya, semakin tinggi rasio laba ditahan, semakin besar kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara laba operasional dan arus kas operasi, yang pada akhirnya menurunkan kualitas laba berdasarkan

rasio CFO/EBIT. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alqam *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa rasio laba ditahan berpengaruh terhadap kualitas laba.

c. Pengaruh Rasio Keuangan (Rasio Hutang) Terhadap Kualits Laba

Hasil pengujian hipotesis kelima ($H_{2.3}$) pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa rasio hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan rasio arus kas operasi terhadap laba sebelum bunga dan pajak (CFO/EBIT). Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan tidak berkaitan secara langsung dengan kuat atau lemahnya kemampuan laba operasional dalam menghasilkan arus kas dari kegiatan utama perusahaan. Dengan kata lain, besarnya hutang tidak menentukan apakah laba sebelum bunga dan pajak benar-benar didukung oleh arus kas operasi yang memadai. Penggunaan hutang sering dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan disiplin manajemen karena adanya kewajiban pembayaran dan pengawasan dari kreditur. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan hutang belum tentu memperkuat hubungan antara laba operasional dan arus kas operasi. Rasio CFO/EBIT tetap tidak menunjukkan perbedaan yang berarti meskipun tingkat hutang berbeda. Dalam perspektif teori keagenan, hutang seharusnya menjadi alat pengendalian yang dapat membatasi tindakan manajemen melalui

tekanan dan pengawasan dari pihak pemberi pinjaman. Akan tetapi, jika struktur hutang perusahaan relatif stabil dan tidak menimbulkan tekanan yang besar, maka pengaruhnya terhadap kualitas laba menjadi tidak terlihat. Selain itu, kemungkinan terdapat mekanisme pengawasan lain di dalam perusahaan yang lebih dominan, sehingga rasio hutang bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas laba berdasarkan rasio CFO/EBIT.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Handa *et al.* (2024) dan Safitri & Amin (2024) yang menunjukkan bahwa rasio hutang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian Alqam *et al.* (2022) dan Erawati & Tunnajiha (2023) yang menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh terhadap kualitas laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan rasio keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45. Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan jumlah 39 sampel data perusahaan di indeks LQ45 (sampel sudah termasuk data yang telah melalui proses penghapusan outlier). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional dan *gender diversity*, tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, faktor rasio keuangan, yaitu likuiditas dan rasio laba ditahan terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun rasio hutang sebagai bagian dari faktor rasio keuangan yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laba pada perusahaan LQ45 lebih banyak ditentukan oleh kekuatan kondisi keuangan internal perusahaan dibandingkan mekanisme tata kelola formal yang ada dalam struktur kepemilikan maupun keberagaman gender dewan. Dengan demikian, perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola likuiditas dan

penggunaan laba ditahan agar laporan keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Pengelolaan keuangan internal yang tepat dapat membantu meminimalkan praktik laba yang menurunkan kualitas informasi keuangan sekaligus meningkatkan kredibilitas laporan perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan total 39 sampel, sehingga hasil ini penelitian tidak dapat digeneralisasikan diluar penelitian.
2. Nilai koefisien determinasi pada perusahaan yang terindeks LQ45 sebesar 23,6%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kualitas laba dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini sebesar 76,4%.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, misalnya dengan memasukkan perusahaan dari indeks lain atau seluruh perusahaan publik di Indonesia. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai sektor industri dapat meningkatkan kemampuan generalisasi hasil penelitian.

2. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kualitas laba, seperti kualitas audit, karakteristik komite audit, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas, atau variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Ali, M. J., Biswas, P. K., Chapple, L., & Kumarasinghe, S. (2024). Institutional ownership and earnings quality: Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102275>
- Alqam, M. A., Owais, W. O., Ali, H. Y., & Hamshari, Y. M. (2022). Earnings quality determinants in the Jordanian service sector (The financial crisis during Corona crisis). *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2137955>
- Aryani, Y. A., Mahendrastiti, A. E., Setiawan, D., Arifin, T., & Gantyowati, E. (2024). Women director characteristics and earnings quality: evidence from banking industry in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2304371>
- Aryanto, S., Mukhzarudfa, M., Wiralestari, W., & Muhamat, A. A. (2023). An Analysis of Factors That Affect Earnings Quality on Islamic Commercial Banks: The Case at Indonesia and Malaysia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 7(1), 110–125. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p110-125>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th Edition). Cengage Learning. <https://www.cengage.com/c/fundamentals-of-financial-management-15e-brigham-houston/9781337395250>
- Butarbutar, M. A., Manurung, A., & Siringoringo, M. J. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023. *Jurnal Nobel Management Review*, 6 No.01, 48. <https://doi.org/10.37476/nmar.v6i1.5121>
- Croson, R., & Gneezy, U. (2009). Gender Differences in Preferences. *Journal of Economic Literature*, (47:2), 1–27.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>

- Erawati, T., Kusuma, H., Prasetyo, T., Swantari, T., & Listyawati, R. (2023). The Importance Of Liquidity to Improve The Quality Earnings of Company. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.i>
- Erawati, T., & Tunnajiha, R. (2023). *Earnings management, leverage and earnings quality of manufacturing companies in Indonesia. 1*, 185–193. <https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art21>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gitman, L. J. ., Zutter, & Chad J.. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed., Global ed.). Pearson Education, Inc.
- Handa, N., Anwar, A., & Salma, N. (2024). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2195–2207. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.1939>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Lestari, W. A., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2025). Pengaruh IOS, Political Connection , dan Gender Diversity terhadap Kualitas Laba dengan Moderasi Kepemilikan institusional. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2725>
- Maulita, N. A., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(02), 432–445. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.366>
- Mayasari, Y., & Nengzih, N. (2025). Earnings Quality in The Retail Industry: The Role of Profit Growth, Capital Structure, and Liquidity in Retail Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (2019–2023). *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3), 268–285. <https://doi.org/10.30598/baileofisipvol2iss3pp268-285>
- Muslih, M., & Tamma, N. (2024). Pengaruh Prudence, Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Laba, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4, No. 1, 496. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5232>

- Nadhifah, N., & Cahya, B. T. (2025). Keberagaman Gender dan Kualitas Laba. *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 5(1), 37–59. <https://doi.org/10.61083/ebisma.v5i1.64>
- OECD. (2015). Principles of Corporate Governance 2015. In *G20/OECD Principles of Corporate Governance 2015*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264236882-en>
- OJK, & IFC. (2014). *The Indonesia Corporate Governance Manual - First Edition*. <https://www.ojk.go.id/Files/box/The-Indonesia-Corporate-Governance-Manual-First-Edition.pdf>
- Ross, S. A., Westerfield, Randolph., & Jordan, B. D. (2020). *Essentials of Corporate Finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Safitri, M. L., & Amin, M. N. (2024). The Effect of Liquidity Leverage and Company Size on Earnings Quality With Profitability as a Moderation Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(3), 5386. <https://doi.org/10.31538/ijse.v7i3.5328>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. www.pearsoncanada.ca.
- Simbolon, N. O., & Sitorus, C. N. (2024). Determinants Of Earnings Quality: The Role Of The Audit Committee As A Moderator. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i1.35553>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh Invesment Opportunity Set (IOS), Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 261–277. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1122>
- Vidalis, S., Petsas, I., Cai, J., Guan, R., Lu, Y., & Balagyozyan, A. (2025). Does female participation improve firm value? Board gender diversity reform and asymmetric market responses. *The Journal of Economic Asymmetries*, 32, e00440. <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2025.e00440>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan yang terindeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.	63
2	Seluruh perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024.	(33)
3	Perusahaan yang tidak menyampaikan datanya lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu: kepemilikan institusional, <i>gender diversity</i> , likuiditas, rasio laba ditahan dan rasio hutang.	(0)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(9)
5	Perusahaan LQ45 yang tidak mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2022 hingga 2024.	(1)
6	Perusahaan LQ45 yang perusahaan perbankan.	(5)
	Jumlah Sampel Penelitian	15
7	Jumlah pengamatan (3 tahun x 15)	45
8	Data outlier	(6)
	Observasi setelah data outlier	39

Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	EXCL	XL Axiata Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan

a. Kualitas Laba

Kualitas Laba = Arus Kas Operasi/Laba Sebelum Pajak dan Bunga

Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah

No	Kode	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Sblm Bunga dan Pajak	KL
1	AMRT	2022	7,062,488,000,000	3,617,223,000,000	1.95
		2023	6,817,021,000,000	4,332,521,000,000	1.57
		2024	8,063,130,000,000	4,012,185,000,000	2.01
2	ANTM	2023	4,357,302,000,000	3,854,481,000,000	1.13
3	ASII	2022	37,342,000,000,000	50,390,000,000,000	0.74
		2023	33,746,000,000,000	54,729,000,000,000	0.62
		2024	45,029,000,000,000	53,159,000,000,000	0.85
4	CPIN	2022	1,673,887,000,000	3,537,180,000,000	0.47
		2023	3,146,254,000,000	2,996,885,000,000	1.05
		2024	4,305,814,000,000	5,256,354,000,000	0.82
5	ICBP	2022	8,804,494,000,000	7,525,385,000,000	1.17
		2023	12,415,005,000,000	11,444,693,000,000	1.08
		2024	12,454,982,000,000	11,499,337,000,000	1.08
6	INDF	2022	13,624,195,000,000	12,318,765,000,000	1.11
		2023	18,460,624,000,000	15,615,384,000,000	1.18
		2024	17,507,956,000,000	17,039,782,000,000	1.03
7	INTP	2022	2,401,773,000,000	2,289,309,000,000	1.05
		2023	3,485,045,000,000	2,396,348,000,000	1.45
		2024	3,348,053,000,000	2,463,018,000,000	1.36
8	KLBF	2022	1,271,888,674,258	4,458,896,905,350	0.29
		2023	2,907,475,171,010	3,606,237,203,810	0.81
		2024	4,785,179,041,408	4,218,874,269,523	1.13
9	PTBA	2022	12,527,439,000,000	16,202,314,000,000	0.77
		2023	3,104,707,000,000	8,154,313,000,000	0.38
		2024	5,049,190,000,000	6,259,246,000,000	0.81
10	SMGR	2022	6,037,529,000,000	3,298,835,000,000	1.83
		2023	5,453,600,000,000	3,303,760,000,000	1.65
		2024	4,243,539,000,000	1,251,199,000,000	3.39
11	TLKM	2022	73,354,000,000,000	36,339,000,000,000	2.02
		2023	60,581,000,000,000	40,794,000,000,000	1.49
		2024	61,600,000,000,000	39,153,000,000,000	1.57

No	Kode	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Sblm Bunga dan Pajak	KL
12	TOWR	2022	8,072,991,000,000	4,459,251,000,000	1.81
		2023	8,905,768,000,000	4,103,794,000,000	2.17
		2024	9,340,067,000,000	4,195,695,000,000	2.23
13	UNTR	2022	32,891,585,000,000	29,446,041,000,000	1.12
		2023	26,346,848,000,000	28,720,340,000,000	0.92
		2024	30,044,864,000,000	25,897,052,000,000	1.16
14	UNVR	2022	8,061,314,000,000	6,993,803,000,000	1.15
		2023	7,118,088,000,000	6,201,876,000,000	1.15

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional = Jumlah Kepemilikan Shaam Institusional/

Total Saham Beredar

Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah

No	Kode	Tahun	Jumlah Kepemilikan Saham Institusional	Total Saham Beredar	KI
1	AMRT	2022	21,898,319,359	41,524,501,700	0.53
		2023	22,084,986,059	41,524,501,700	0.53
		2024	22,084,986,059	41,524,501,700	0.53
2	ANTM	2023	15,620,000,000	24,030,764,725	0.65
3	ASII	2022	20,288,255,040	40,483,553,140	0.50
		2023	20,288,255,040	40,483,553,140	0.50
		2024	20,288,255,040	40,483,553,140	0.50
4	CPIN	2022	9,106,385,410	16,398,000,000	0.56
		2023	10,081,299,610	16,398,000,000	0.61
		2024	10,087,001,610	16,398,000,000	0.62
5	ICBP	2022	9,391,678,000	11,661,908,000	0.81
		2023	9,391,678,000	11,661,908,000	0.81
		2024	9,391,678,000	11,661,908,000	0.81
6	INDF	2022	4,396,103,450	8,780,426,500	0.50
		2023	4,396,103,450	8,780,426,500	0.50
		2024	4,396,103,450	8,780,426,500	0.50
7	INTP	2022	1,877,480,863	3,431,073,399	0.55
		2023	1,877,480,863	3,431,073,399	0.55
		2024	1,877,480,863	3,349,973,899	0.56
8	KLBF	2022	27,182,158,685	46,255,641,410	0.59
		2023	27,185,158,685	46,255,641,410	0.59
		2024	27,185,158,685	45,951,464,210	0.59
9	PTBA	2022	7,595,650,700	11,487,209,350	0.66
		2023	7,595,650,700	11,487,209,350	0.66
		2024	7,595,650,700	11,514,357,250	0.66
10	SMGR	2022	3,457,023,005	6,751,540,089	0.51
		2023	3,457,023,005	6,751,540,089	0.51
		2024	3,457,023,005	6,751,540,089	0.51
11	TLKM	2022	56,431,392,640	99,062,216,600	0.57

No	Kode	Tahun	Jumlah Kepemilikan Saham Institusional	Total Saham Beredar	KI
		2023	55,575,805,540	99,062,216,600	0.56
		2024	55,788,048,140	99,062,216,600	0.56
12	TOWR	2022	30,280,877,465	49,798,939,800	0.61
		2023	30,315,077,465	49,799,041,600	0.61
		2024	30,615,077,465	50,036,733,346	0.61
13	UNTR	2022	2,219,317,358	3,631,809,136	0.61
		2023	2,219,317,358	3,631,809,136	0.61
		2024	2,219,317,358	3,631,809,136	0.61
14	UNVR	2022	32,424,387,500	38,150,000,000	0.85
		2023	32,424,387,500	38,150,000,000	0.85

c. Gender Diversity

***Gender Diversity* = Jumlah Dewan Direksi Wanita/ Total Dewan Direksi**

Dinyatakan dalam satuan

No	Kode	Tahun	Jumlah Dewan Direksi Perempuan	Total Dewan Direksi	GD
1	AMRT	2022	0	6	0.00
		2023	0	6	0.00
		2024	0	6	0.00
2	ANTM	2023	1	5	0.20
3	ASII	2022	1	10	0.10
		2023	1	10	0.10
		2024	1	11	0.09
4	CPIN	2022	1	6	0.17
		2023	1	6	0.17
		2024	1	6	0.17
5	ICBP	2022	1	11	0.09
		2023	1	11	0.09
		2024	1	12	0.08
6	INDF	2022	2	11	0.18
		2023	2	11	0.18
		2024	2	11	0.18
7	INTP	2022	0	7	0.00
		2023	0	7	0.00
		2024	0	8	0.00
8	KLBF	2022	0	5	0.00
		2023	1	5	0.20
		2024	2	5	0.40
9	PTBA	2022	1	5	0.20
		2023	1	5	0.20
		2024	0	4	0.00
10	SMGR	2022	0	6	0.00
		2023	0	6	0.00
		2024	1	6	0.17
11	TLKM	2022	1	9	0.11
		2023	1	9	0.11
		2024	1	9	0.11
12	TOWR	2022	1	8	0.13

No	Kode	Tahun	Jumlah Dewan Direksi Perempuan	Total Dewan Direksi	GD
		2023	1	7	0.14
		2024	1	6	0.17
13	UNTR	2022	0	6	0.00
		2023	0	6	0.00
		2024	1	7	0.14
14	UNVR	2022	6	12	0.50
		2023	6	12	0.50

d. Likuiditas

$$\text{Likuiditas} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah

No	Kode	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	LQ
1	AMRT	2022	15,664,200,000,000	17,389,232,000,000	0.90
		2023	17,325,874,000,000	17,262,927,000,000	1.00
		2024	20,340,708,000,000	19,468,528,000,000	1.04
2	ANTM	2023	20,064,546,000,000	8,576,440,000,000	2.34
3	ASII	2022	179,818,000,000,000	119,198,000,000,000	1.51
		2023	166,186,000,000,000	125,022,000,000,000	1.33
		2024	176,931,000,000,000	133,303,000,000,000	1.33
4	CPIN	2022	17,764,298,000,000	10,109,335,000,000	1.76
		2023	18,324,808,000,000	11,123,822,000,000	1.65
		2024	21,339,691,000,000	8,589,572,000,000	2.48
5	ICBP	2022	31,070,365,000,000	10,033,935,000,000	3.10
		2023	36,773,465,000,000	10,464,225,000,000	3.51
		2024	44,667,549,000,000	10,924,773,000,000	4.09
6	INDF	2022	54,876,668,000,000	30,725,942,000,000	1.79
		2023	63,101,797,000,000	32,914,504,000,000	1.92
		2024	79,765,476,000,000	37,094,061,000,000	2.15
7	INTP	2022	10,312,090,000,000	4,822,152,000,000	2.14
		2023	9,228,033,000,000	7,368,187,000,000	1.25
		2024	10,388,834,000,000	7,175,129,000,000	1.45
8	KLBF	2022	16,710,229,570,163	4,431,038,459,634	3.77
		2023	15,917,724,100,860	3,243,168,544,925	4.91
		2024	17,187,668,427,724	4,185,749,488,069	4.11
9	PTBA	2022	24,432,148,000,000	10,701,780,000,000	2.28
		2023	15,148,356,000,000	9,968,101,000,000	1.52
		2024	15,233,514,000,000	11,974,820,000,000	1.27
10	SMGR	2022	18,878,979,000,000	16,111,660,000,000	1.17
		2023	19,782,972,000,000	13,061,027,000,000	1.51
		2024	16,224,031,000,000	12,943,911,000,000	1.25
11	TLKM	2022	55,057,000,000,000	71,568,000,000,000	0.77
		2023	55,613,000,000,000	70,388,000,000,000	0.79
		2024	63,080,000,000,000	76,767,000,000,000	0.82
12	TOWR	2022	3,651,134,000,000	14,446,084,000,000	0.25
		2023	4,426,883,000,000	51,907,282,000,000	0.09
		2024	4,955,840,000,000	58,659,171,000,000	0.08

13	UNTR	2022	78,930,048,000,000	43,038,299,000,000	1.83
		2023	62,667,105,000,000	42,037,402,000,000	1.49
		2024	69,979,284,000,000	45,302,555,000,000	1.54
14	UNVR	2022	7,567,768,000,000	12,442,223,000,000	0.61
		2023	6,191,839,000,000	11,223,968,000,000	0.55

e. Rasio Laba Ditahan

$$\text{Rasio Laba Ditahan} = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$$

Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah

No	Kode	Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	R.LD
1	AMRT	2022	8,754,466,000,000	30,746,266,000,000	0.28
		2023	11,159,043,000,000	34,246,183,000,000	0.33
		2024	13,116,220,000,000	38,798,382,000,000	0.34
2	ANTM	2023	14,389,642,000,000	42,851,329,000,000	0.34
3	ASII	2022	181,523,000,000,000	413,297,000,000,000	0.44
		2023	188,997,000,000,000	445,679,000,000,000	0.42
		2024	202,116,000,000,000	472,925,000,000,000	0.43
4	CPIN	2022	26,171,602,000,000	39,847,545,000,000	0.66
		2023	26,873,626,000,000	40,970,800,000,000	0.66
		2024	30,135,088,000,000	42,791,000,000,000	0.70
5	ICBP	2022	29,342,631,000,000	115,305,536,000,000	0.25
		2023	34,111,051,000,000	119,267,076,000,000	0.29
		2024	38,960,520,000,000	126,040,905,000,000	0.31
6	INDF	2022	41,298,161,000,000	180,433,300,000,000	0.23
		2023	47,164,083,000,000	186,587,957,000,000	0.25
		2024	53,536,455,000,000	201,713,313,000,000	0.27
7	INTP	2022	17,770,195,000,000	25,706,169,000,000	0.69
		2023	19,172,800,000,000	29,649,645,000,000	0.65
		2024	20,884,347,000,000	30,420,006,000,000	0.69
8	KLBF	2022	20,497,738,765,145	27,241,313,025,674	0.75
		2023	21,506,772,431,620	27,057,568,182,323	0.79
		2024	23,313,478,749,241	29,429,727,898,195	0.79
9	PTBA	2022	26,291,817,000,000	45,359,207,000,000	0.58
		2023	19,019,132,000,000	38,765,189,000,000	0.49
		2024	19,598,885,000,000	41,785,576,000,000	0.47
10	SMGR	2022	34,270,564,000,000	82,960,012,000,000	0.41
		2023	34,785,676,000,000	81,820,529,000,000	0.43
		2024	34,933,396,000,000	76,993,082,000,000	0.45
11	TLKM	2022	111,897,000,000,000	275,192,000,000,000	0.41
		2023	118,441,000,000,000	287,042,000,000,000	0.41
		2024	124,933,000,000,000	299,675,000,000,000	0.42
12	TOWR	2022	14,635,878,000,000	68,418,946,000,000	0.21
		2023	16,688,820,000,000	68,418,946,000,000	0.24
		2024	19,122,894,000,000	77,828,380,000,000	0.25

No	Kode	Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	R.LD
13	UNTR	2022	71,323,525,000,000	140,478,220,000,000	0.51
		2023	66,871,346,000,000	154,028,248,000,000	0.43
		2024	78,162,885,000,000	169,480,618,000,000	0.46
14	UNVR	2022	3,824,956,000,000	18,318,114,000,000	0.21
		2023	3,208,938,000,000	16,664,086,000,000	0.19

f. Rasio Hutang

$$\text{Rasio Hutang} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	R.H
1	AMRT	2022	19,275,574,000,000	30,746,266,000,000	0.63
		2023	18,540,983,000,000	34,246,183,000,000	0.54
		2024	21,102,439,000,000	38,798,382,000,000	0.54
2	ANTM	2023	11,685,659,000,000	42,851,329,000,000	0.27
3	ASII	2022	169,577,000,000,000	413,297,000,000,000	0.41
		2023	195,261,000,000,000	445,679,000,000,000	0.44
		2024	201,429,000,000,000	472,925,000,000,000	0.43
4	CPIN	2022	13,520,331,000,000	39,847,545,000,000	0.34
		2023	13,942,042,000,000	40,970,800,000,000	0.34
		2024	12,502,078,000,000	42,791,000,000,000	0.29
5	ICBP	2022	57,832,529,000,000	115,305,536,000,000	0.50
		2023	57,163,043,000,000	119,267,076,000,000	0.48
		2024	58,997,020,000,000	126,040,905,000,000	0.47
6	INDF	2022	86,810,262,000,000	180,433,300,000,000	0.48
		2023	86,123,066,000,000	186,587,957,000,000	0.46
		2024	92,722,030,000,000	201,713,313,000,000	0.46
7	INTP	2022	6,139,263,000,000	25,706,169,000,000	0.24
		2023	8,680,134,000,000	29,649,645,000,000	0.29
		2024	8,305,656,000,000	30,420,006,000,000	0.27
8	KLBF	2022	5,143,984,823,285	27,241,313,025,674	0.19
		2023	3,937,546,172,108	27,057,568,182,323	0.15
		2024	4,839,294,087,709	29,429,727,898,195	0.16
9	PTBA	2022	16,443,161,000,000	45,359,207,000,000	0.36
		2023	17,201,993,000,000	38,765,189,000,000	0.44
		2024	19,141,764,000,000	41,785,576,000,000	0.46
10	SMGR	2022	33,270,652,000,000	82,960,012,000,000	0.40
		2023	31,769,553,000,000	81,820,529,000,000	0.39
		2024	26,635,871,000,000	76,993,082,000,000	0.35
11	TLKM	2022	125,930,000,000,000	275,192,000,000,000	0.46
		2023	130,480,000,000,000	287,042,000,000,000	0.45
		2024	137,185,000,000,000	299,675,000,000,000	0.46
12	TOWR	2022	51,192,802,000,000	65,625,136,000,000	0.78
		2023	24,298,953,000,000	68,418,946,000,000	0.36
		2024	20,124,235,000,000	77,828,380,000,000	0.26

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	R.H
13	UNTR	2022	50,964,395,000,000	140,478,220,000,000	0.36
		2023	69,992,685,000,000	154,028,248,000,000	0.45
		2024	71,305,445,000,000	169,480,618,000,000	0.42
14	UNVR	2022	14,320,858,000,000	18,318,114,000,000	0.78
		2023	13,282,848,000,000	16,664,086,000,000	0.80

Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2022-2024

No	Kode	Tahun	KL	KI	GD	LQ	R.LD	R.H
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	AMRT	2022	1.95	0.53	0.00	0.90	0.28	0.63
		2023	1.57	0.53	0.00	1.00	0.33	0.54
		2024	2.01	0.53	0.00	1.04	0.34	0.54
2	ANTM	2022	0.79	0.65	0.20	1.96	0.39	0.30
		2023	1.13	0.65	0.20	2.34	0.34	0.27
		2024	0.80	0.65	0.00	1.84	0.34	0.28
3	ASII	2022	0.74	0.50	0.10	1.51	0.44	0.41
		2023	0.62	0.50	0.10	1.33	0.42	0.44
		2024	0.85	0.50	0.09	1.33	0.43	0.43
4	CPIN	2022	0.47	0.56	0.17	1.76	0.66	0.34
		2023	1.05	0.61	0.17	1.65	0.66	0.34
		2024	0.82	0.62	0.17	2.48	0.70	0.29
5	EXCL	2022	10.48	0.67	0.17	0.39	0.09	0.70
		2023	9.52	0.67	0.17	0.36	0.09	0.70
		2024	7.35	0.67	0.14	0.40	0.11	0.48
6	ICBP	2022	1.17	0.81	0.09	3.10	0.25	0.50
		2023	1.08	0.81	0.09	3.51	0.29	0.48
		2024	1.08	0.81	0.08	4.09	0.31	0.47
7	INDF	2022	1.11	0.50	0.18	1.79	0.23	0.48
		2023	1.18	0.50	0.18	1.92	0.25	0.46
		2024	1.03	0.50	0.18	2.15	0.27	0.46
8	INTP	2022	1.05	0.55	0.00	2.14	0.69	0.24
		2023	1.45	0.55	0.00	1.25	0.65	0.29
		2024	1.36	0.56	0.00	1.45	0.69	0.27
9	KLBF	2022	0.29	0.59	0.00	3.77	0.75	0.19
		2023	0.81	0.59	0.20	4.91	0.79	0.15
		2024	1.13	0.59	0.40	4.11	0.79	0.16
10	PTBA	2022	0.77	0.66	0.20	2.28	0.58	0.36
		2023	0.38	0.66	0.20	1.52	0.49	0.44
		2024	0.81	0.66	0.00	1.27	0.47	0.46
11	SMGR	2022	1.83	0.51	0.00	1.17	0.41	0.40
		2023	1.65	0.51	0.00	1.51	0.43	0.39
		2024	3.39	0.51	0.17	1.25	0.45	0.35

No	Kode	Tahun	KL	KI	GD	LQ	R.LD	R.H
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
12	TLKM	2022	2.02	0.57	0.11	0.77	0.41	0.46
		2023	1.49	0.56	0.11	0.79	0.41	0.45
		2024	1.57	0.56	0.11	0.82	0.42	0.46
13	TOWR	2022	1.81	0.61	0.13	0.25	0.21	0.78
		2023	2.17	0.61	0.14	0.09	0.24	0.36
		2024	2.23	0.61	0.17	0.08	0.25	0.26
14	UNTR	2022	1.12	0.61	0.00	1.83	0.51	0.36
		2023	0.92	0.61	0.00	1.49	0.43	0.45
		2024	1.16	0.61	0.14	1.54	0.46	0.42
15	UNVR	2022	1.15	0.85	0.50	0.61	0.21	0.78
		2023	1.15	0.85	0.50	0.55	0.19	0.80
		2024	0.91	0.85	0.33	0.45	0.12	0.87

Lampiran 5. Data Outlier

No	Kode	Tahun	KL	KI	DG	LQ	R.LB	R.H
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	ANTM	2022	0.79	0.65	0.20	1.96	0.39	0.30
		2024	0.80	0.65	0.00	1.84	0.34	0.28
2	EXCL	2022	10.48	0.67	0.17	0.39	0.09	0.70
		2023	9.52	0.67	0.17	0.36	0.09	0.70
		2024	7.35	0.67	0.14	0.40	0.11	0.48
3	UNVR	2024	0.91	0.85	0.33	0.45	0.12	0.87

Lampiran 6. Data Penelitian Setelah Outlier Tahun 2022-2024

No	Kode	Tahun	KL	KI	GD	LQ	R.LD	R.H
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	AMRT	2022	1.95	0.53	0.00	0.90	0.28	0.63
		2023	1.57	0.53	0.00	1.00	0.33	0.54
		2024	2.01	0.53	0.00	1.04	0.34	0.54
2	ANTM	2023	1.13	0.65	0.20	2.34	0.34	0.27
3	ASII	2022	0.74	0.50	0.10	1.51	0.44	0.41
		2023	0.62	0.50	0.10	1.33	0.42	0.44
		2024	0.85	0.50	0.09	1.33	0.43	0.43
4	CPIN	2022	0.47	0.56	0.17	1.76	0.66	0.34
		2023	1.05	0.61	0.17	1.65	0.66	0.34
		2024	0.82	0.62	0.17	2.48	0.70	0.29
6	ICBP	2022	1.17	0.81	0.09	3.10	0.25	0.50
		2023	1.08	0.81	0.09	3.51	0.29	0.48
		2024	1.08	0.81	0.08	4.09	0.31	0.47
7	INDF	2022	1.11	0.50	0.18	1.79	0.23	0.48
		2023	1.18	0.50	0.18	1.92	0.25	0.46
		2024	1.03	0.50	0.18	2.15	0.27	0.46
8	INTP	2022	1.05	0.55	0.00	2.14	0.69	0.24
		2023	1.45	0.55	0.00	1.25	0.65	0.29
		2024	1.36	0.56	0.00	1.45	0.69	0.27
9	KLBF	2022	0.29	0.59	0.00	3.77	0.75	0.19
		2023	0.81	0.59	0.20	4.91	0.79	0.15
		2024	1.13	0.59	0.40	4.11	0.79	0.16
10	PTBA	2022	0.77	0.66	0.20	2.28	0.58	0.36
		2023	0.38	0.66	0.20	1.52	0.49	0.44
		2024	0.81	0.66	0.00	1.27	0.47	0.46
11	SMGR	2022	1.83	0.51	0.00	1.17	0.41	0.40
		2023	1.65	0.51	0.00	1.51	0.43	0.39
		2024	3.39	0.51	0.17	1.25	0.45	0.35
12	TLKM	2022	2.02	0.57	0.11	0.77	0.41	0.46
		2023	1.49	0.56	0.11	0.79	0.41	0.45
		2024	1.57	0.56	0.11	0.82	0.42	0.46
13	TOWR	2022	1.81	0.61	0.13	0.25	0.21	0.78
		2023	2.17	0.61	0.14	0.09	0.24	0.36

No	Kode	Tahun	KL	KI	GD	LQ	R.LD	R.H
			Y	X1	X2	X3	X4	X5
		2024	2.23	0.61	0.17	0.08	0.25	0.26
14	UNTR	2022	1.12	0.61	0.00	1.83	0.51	0.36
		2023	0.92	0.61	0.00	1.49	0.43	0.45
		2024	1.16	0.61	0.14	1.54	0.46	0.42
15	UNVR	2022	1.15	0.85	0.50	0.61	0.21	0.78
		2023	1.15	0.85	0.50	0.55	0.19	0.80

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	39	.28	3.39	1.2709	.59561
Kepemilikan Institusional	39	.50	.85	.6011	.09943
Gender Diversity	39	.00	.50	.1252	.12494
Likuiditas	39	.08	4.91	1.7273	1.12788
Rasio Laba Ditahan	39	.19	.80	.4392	.17733
Rasio Hutang	39	.15	.80	.4197	.15060
Valid N (listwise)	39				

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48512717
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.079
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations						
			Kepemilikan Institusional	Gender Diversity	Likuiditas	Rasio Laba Ditahan	Rasio Hutang	Unstandariz ed Residual
Spearman's rho	Kepemilikan Institusional	Correlation Coefficient	1.000	.273	.121	-.048	.060	.046
		Sig. (2-tailed)	.	.092	.462	.770	.718	.782
		N	39	39	39	39	39	39
	Gender Diversity	Correlation Coefficient	.273	1.000	.115	-.160	-.035	-.161
		Sig. (2-tailed)	.092	.	.484	.330	.834	.329
		N	39	39	39	39	39	39
	Likuiditas	Correlation Coefficient	.121	.115	1.000	.478**	-.372*	-.180
		Sig. (2-tailed)	.462	.484	.	.002	.020	.274
		N	39	39	39	39	39	39
	Rasio Laba Ditahan	Correlation Coefficient	-.048	-.160	.478**	1.000	-.754**	-.086
		Sig. (2-tailed)	.770	.330	.002	.	.000	.604
		N	39	39	39	39	39	39
	Rasio Hutang	Correlation Coefficient	.060	-.035	-.372*	-.754**	1.000	.029
		Sig. (2-tailed)	.718	.834	.020	.000	.	.860
		N	39	39	39	39	39	39
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.046	-.161	-.180	-.086	.029	1.000
		Sig. (2-tailed)	.782	.329	.274	.604	.860	.
		N	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.295	.802		4.106	.000		
	Kepemilikan Institusional	-.457	1.128	-.076	-.405	.688	.567	1.763
	Gender Diversity	-.117	.771	-.025	-.152	.880	.769	1.301
	Likuiditas	-.225	.100	-.425	-2.236	.032	.556	1.799
	Rasio Laba Ditahan	-1.600	.740	-.476	-2.162	.038	.414	2.415
	Rasio Hutang	-1.535	.965	-.388	-1.591	.121	.338	2.960

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 ^a	.337	.236	.52058	1.836

a. Predictors: (Constant), Rasio Hutang, Gender Diversity, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Rasio Laba Ditahan

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Lampiran 12. Hasil Uji Model Regresi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.295	.802		4.106	.000
	Kepemilikan Institusional	-.457	1.128	-.076	-.405	.688
	Gender Diversity	-.117	.771	-.025	-.152	.880
	Likuiditas	-.225	.100	-.425	-2.236	.032
	Rasio Laba Ditahan	-1.600	.740	-.476	-2.162	.038
	Rasio Hutang	-1.535	.965	-.388	-1.591	.121

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Lampiran 13. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.537	5	.907	3.348	.015 ^b
	Residual	8.943	33	.271		
	Total	13.480	38			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Rasio Hutang, Gender Diversity, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Rasio Laba Ditahan

Lampiran 14. Hasil Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.295	.802		4.106	.000
	Kepemilikan Institusional	-.457	1.128	-.076	-.405	.688
	Gender Diversity	-.117	.771	-.025	-.152	.880
	Likuiditas	-.225	.100	-.425	-2.236	.032
	Rasio Laba Ditahan	-1.600	.740	-.476	-2.162	.038
	Rasio Hutang	-1.535	.965	-.388	-1.591	.121

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Dereminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.236	.52058

a. Predictors: (Constant), Rasio Hutang, Gender Diversity, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Rasio Laba Ditahan

Lampiran 16. Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777

Lampiran 17. Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 ₈	199.500	215.70 ₇	224.583	230.162	233.98 ₆	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209

Lampiran 18. Tabel-t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688